



**Pelatihan Keorangtuan (*Parenting*)
Stimulasi Tumbuh Kembang Anak melalui Bermain di Kelurahan
Cipondoh Makmur RW 14 Kota Tangerang**

Evy Fitria^{1*}, Anisyah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

*Email: evy.fitria@umt.ac.id

Editor: YY

Diterima: 16/10/2023

Direview: 26/12/2023

Publish: 30/01/2024

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

ABSTRACT

Latar Belakang: Kegiatan pengabdian masyarakat ini di latar belakang oleh Rendahnya pemahaman orang tua akan tumbuh kembang anak, terutama sehingga banyak orang tua yang memaksakan dan menuntut anak untuk mampu segalanya (terutama Calistung) dengan cara yang tidak sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan jauh dari nilai-nilai bermain yang bermakna. Padahal, bermain adalah kebutuhan anak yang harus terpenuhi sejak usia dini.

Tujuan: Untuk meningkatkan Pemahaman orang tua yang memiliki anak usia Dini direntang Usia pra Sekolah (2-6 tahun) untuk dapat memahami perkembangan anak, untuk dapat memahami stimulasi yang dibutuhkan anak dalam tahap perkembangan di usianya. Memahami bahwa usia dini adalah usia bermain, sehingga tidak ada lagi pemaksaan dan penekanan pada anak yang akan mencederai perkembangan otak anak.

Metode: Metode dalam pelatihan ini adalah metode FGD (*forum Grop Discussion*) melalui *Parenting*, bertatap langsung dengan para orang tua, berdialog tentang perkembangan anak, tentang stimulasi dan pentingnya bermain untuk anak. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 02 September 2023 pada orangtua di Kelurahan Cipondoh Makmur RW 14 Kota Tangerang. Jumlah peserta sebanyak kurang lebih 10 orang. Media yang digunakan dalam pengabdian ini adalah presentasi power point.

Hasil: Dari penggunaan *FGD Parenting* yang digunakan, Banyak orang tua yang selama ini memandang bahwa belajar anaknya yang masih usia dini adalah hanya terpaku kepada kemampuan anak dapat membaca dan menulis. Orang tua merasa terbuka pahamiannya bahwa bermain merupakan kebutuhan anak dan merupakan stimulasi penting yang harus diterima oleh anak. Orang tua telah memahami untuk tidak melakukan penekanan kepada anak terutama adalah hal kemampuan membaca, menulis dan berhitung, serta memahami pentingnya bermain untuk anak, sehingga orang tua menjadi lebih peduli untuk membelikan anak-anaknya media-media Permainan Edukatif yang bermanfaat untuk anak.

Kesimpulan: Disimpulkan hasil pengabdian tersebut bahwa adanya Pemahaman orang tua akan kebutuhan anak yakni belajar anak adalah melalui bermain.

Kata Kunci: bermain, *parenting*, stimulasi tumbuh kembang anak



Pendahuluan

Stimulasi terbaik pada anak usia dini adalah pada usia 0-8 tahun, karena di usia ini merupakan usia Emas (*golden age*) dalam masa perkembangan anak.¹ Karena hasil riset membuktikan direntang usia 0-8 tahun anak berkembang begitu pesat, 50% kecerdasan anak terjadi pada rentang usia (0-4 Tahun), dan 30% di usia (4-8 tahun), 10% di usia (8-12 Tahun) dan 10% di usia (12-18 tahun).² Banyak orang tua yang masih kurang memahami perkembangan anak, dan tentang stimulasi terbaik anak di usia dini yang sangat Potensial. Indikator yang teramati dilapangan adalah masih banyak penekanan pada anak usia dini untuk mengenal calistung tidak sesuai dengan usianya bahkan cenderung dipaksakan, hal ini akan berdampak buruk bagi perkembangan anak. Stimulasi terbaik di usia dini adalah melalui bermain. Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Menurut Papalia bermain adalah pekerjaan seorang anak, dan hal ini berkontribusi terhadap seluruh aspek perkembangannya.³ Melalui bermain, anak merangsang indra, belajar menggunakan otot-otot mereka, mengkoordinasikan penglihatan dan gerakan, memperoleh penguasaan tubuh dan memperoleh keterampilan baru. Sedangkan menurut Docket dan Fleeer dalam Sujiono, bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.⁴

Maka dari itu penting kiranya memelekkkan orangtua tentang pentingnya bermain untuk anak, sehingga tidak ada lagi orang tua yang menuntut anaknya yang masih usia dini untuk mengikuti kemauan orangtua, karena anak harus berkembang sesuai usianya, sesuai kebutuhannya bukan kebutuhan orang tuanya, maka penting kiranya untuk mengadakan kegiatan parenting.⁵ Program *parenting* adalah program pendidikan yang diberikan kepada orang tua agar pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua bertambah tentang proses tumbuh kembang anak dan menyelaraskan pendidikan anak yang diperoleh anatara di rumah dan di sekolah.⁶ *Parenting* adalah sebuah proses interaksi antara orang tua dan cara orang tua dalam mengasuh anak.⁷ Karena pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dapat berpengaruh pada pendidikan anak. Sehingga, orang tua harus memperhatikan pola pengasuhan yang diberikan untuk anaknya baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah.⁸ Selain itu, pendidikan keorantuaan ini juga sebagai capaian yang hendaknya dikembangkan untuk meningkatkan kualitas dalam kehidupan bermasyarakat sehingga karakter yang terbentuk pada diri anak dapat menjadikan anak sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab.⁹ Program ini juga sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan untuk menjalin hubungan yang baik antara guru, orang tua, dan siswa.¹⁰ Maka dari itu program *parenting* oleh para praktisi maupun akademisi Pendidikan wajib menjadi perhatian, sehingga menjadi kegiatan yang terjadwalkan dalam lembaga pendidikan/kegiatan kemasyarakatan.¹¹

Berdasarkan paparan pendahuluan tersebut maka tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan Pemahaman orang tua yang memiliki anak usia Dini direntang Usia pra Sekolah (2-6 tahun) untuk dapat memahami perkembangan anak, untuk dapat memahami stimulasi yang dibutuhkan anak dalam tahap perkembangan di usianya. memahami bahwa usia dini adalah usia bermain, sehingga tidak ada lagi pemaksaan dan penekanan pada anak yang akan mencederai perkembangan otak anak.

Metode

Metode yang digunakan berupa *Forum Discussion Group* (FGD) *Parenting*/keorantuaan.¹² Pada tahap awal, orang tua mendapatkan Pemahaman tentang



stimulasi anak dan pentingnya bermain untuk anak. Lalu dilakukan Forum diskusi dengan orangtua terkait perkembangan anak, dan kesalahan yang pernah dilakukan oleh orangtua. Dan menemukan solusi permasalahan dan memberikan pengetahuan akan stimulasi tumbuh kembang anak dengan tepat, menyenangkan melalui bermain. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 02 September 2023 pada orangtua di Kelurahan Cipondoh Makmur RW 14 Kota Tangerang. Jumlah peserta sebanyak 10 orang. Media yang digunakan dalam pengabdian ini adalah presentasi power point.

Hasil dan Pembahasan

Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan *Parenting* menggunakan FGD



Kegiatan PKM *Parenting* menjadi media bagi para orang tua dalam mengembangkan pemahaman terhadap kebutuhan anak mereka yang masih dalam rentang usia Anak Usia Dini, yang perlu stimulasi yang tepat di usia mereka, dan bermain merupakan kebutuhan anak.

Pada pelaksanaan kegiatan *Parenting* yang dilakukan, orangtua yang selama ini terlalu keras ke anak, mengabaikan perkembangan anak menjadi berjanji dalam diri mereka disaat FGD bahwa ingin menjadi orang tua yang lebih memahami akan perkembangan anak. Bahkan ada orang tua yang merasa bersalah akan perlakuannya kepada anak-anak mereka lainnya yang



kini sudah beranjak remaja, dan merasakan, banyak berdampak buruk terutama semangat belajar yang menurun, karena terlalu ditekan di saat usia dini. Orang tua berharap kajian yang didapatnya dapat memperbaiki pola asuh mereka kepada anak. Sehingga perkembangan anak berkembang lebih optimal. Pengoptimalan tumbuh kembang anak melalui bermain ini penting, Anak usia dini merupakan masa yang tepat diberikan rangsangan positif melalui proses pendidikan.¹³ Banyak ahli menyebutkan masa usia dini sebagai *golden age* yakni masa keemasan yang dimiliki seorang anak atau masa dimana mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia ini 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk.¹⁴

Dengan demikian masa anak usia dini, masa dimana peluang kesempatan diberikannya rangsangan sesuatu, berbentuk informasi atau pengetahuan memungkinkan dapat dengan mudah diterima, ibarat kain/kertas putih yang bersih, yang dapat dengan mudah dimanfaatkan untuk keperluan menulis/melukis apa saja.

Lebih jauh anak usia dini juga merupakan masa awal dalam rentang kehidupannya yang akan menentukan perkembangan pada tahap-tahap berikutnya, namun bisa juga menjadi kritis, dimana seluruh aspek dalam kehidupan manusia terjadi pada masa kanak-kanak yang kelak berhubungan dengan karakter dan kepribadiannya. Dimasa usia inilah pijakan awal mengenal lingkungan dan mengembangkan seluruh domain perkembangannya baik kognitif, bahasa, Afeksi, sosial-emosional, fisik motorik dan Estetik.¹⁵ Semoga kegiatan *parenting* ini semakin sering dilakukan oleh para Instutusi pendidikan Anak Usia dini dasar maupun menengah.

Kesimpulan

Pelatihan keorangtuaan/*Parenting* yang dilakukan dapat dikatakan cukup berhasil dalam memberi informasi dan edukasi kepada orangtua tentang manfaat bermain serta stimulasi terbaik pada masa usia dini mereka. Dengan orang tua yang paham akan kebutuhan anak, akan meminimalisir perlakuan – perlakuan yang tidak sesuai dengan tumbuh kembang anak dari orang tua kepada anak.

Ucapan Terimakasih:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Tangerang yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini
2. LP2M Universitas Muhammadiyah Tangerang yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini
3. Bapak Lurah Cipondoh Makmur Kota Tangerang
4. Ibu Rw 04 dan seluruh masyarakat Kelurahan Cipondoh Makmur Kota Tangerang
5. Mahasiswa KKN UMT 2023 di Kelurahan Cipondoh Makmur

Daftar Pustaka

1. Sitorus AS. Optimalisasi Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini (Studi Teoretik Konstruktivisme di Taman Kanak-Kanak). 2016;
2. Asmawati L, Novita D, Amini M, Pujiastuti SI. Pengelolaan kegiatan pengembangan anak usia dini. Jakarta Univ Terbuka. 2008;24–5.
3. Sari DY, Rahma A. Meningkatkan pemahaman orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak dengan pendekatan steam melalui program home visit. Tunas Siliwangi J Progr Stud Pendidik Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung. 2019;5(2):93–105.
4. Suhartini B. Merangsang motorik kasar anak tuna rungukelas dasar sekolah luar biasa melalui permainan. J Pendidik Jasm Indones. 2011;8(2).
5. Mauanah S, Suprijono A. Parenting education sebagai pendidikan keluarga. Paradigma. 2016;4(2):1–10.
6. Mustarsida U, Maarif MA, Rusydi I. Manajemen Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting. Munaddhomah J Manaj Pendidik Islam. 2023;4(4):855–66.



7. Harkness S, Super CM. Culture and parenting. *Handb Parent*. 2002;2(2):253–80.
8. Satrianingrum AP, Setyawati FA. Perbedaan pola pengasuhan orang tua pada anak usia dini ditinjau dari berbagai suku di Indonesia: Kajian literatur. *JIV-Jurnal Ilm Visi*. 2021;16(1):25–34.
9. Handayani R. Karakteristik pola-pola pengasuhan anak usia dini dalam keluarga. *Kidjo J Pendidik Islam Anak Usia Dini*. 2021;2(2):159–68.
10. Septiani B, Aisyah S, Selvia E, Putri YF. Konsep Dan Tahapan Pembentukan Program Parenting: Konsep Dan Tahapan Pembentukan Program Parenting. *J Multidisipliner Kapalamada*. 2022;1(02 Juni):275–80.
11. Monikasari C. Pelaksanaan program parenting bagi orang tua peserta didik di PAUD Permata Hati. *Diklus*. 2013;17(1).
12. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
13. Suherman WS. Pengembangan “Majeda” Berbasis Dolanan Anak untuk Pengoptimalan Tumbuh Kembang Siswa Taman Kanak-kanak. *J Cakrawala Pendidik*. 2017;36(2):220–32.
14. Fadlillah M. *Buku ajar bermain & permainan anak usia dini*. Prenada Media; 2019.
15. Parapat A. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. Edu Publisher; 2020.